

**TINDAK TUTUR KOMISIF DAN IMPLIKATUR DALAM WACANA *PUBLIC*
BRANDING CAGUB DAN CAWAGUB JAWA TENGAH 2018 SERTA
RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI DASAR BAHASA
INDONESIA DI SMP KELAS VIII**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata1 Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

RISA ARGIVANTI

A310140165

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**TINDAK TUTUR KOMISIF DAN IMPLIKATUR DALAM
WACANA *PUBLIC BRANDING* CAGUB DAN CAWAGUB JAWA
TENGAH 2018 SERTA RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI
DASAR BAHASA INDONESIA DI SMP KELAS VIII**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Risa Argivanti

A310140165

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.

NIDN. 0028046501

HALAMAN PENGESAHAN

**TINDAK TUTUR KOMISIF DAN IMPLIKATUR DALAM WACANA *PUBLIC*
BRANDING CAGUB DAN CAWAGUB JAWA TENGAH 2018
SERTA RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI DASAR BAHASA
INDONESIA DI SMP KELAS VIII**

Oleh:

Risa Argivanti

A310140165

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Sabtu, 11 Agustus 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
(Anggota 2 Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

IDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran, dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Risa Argyanti

A310140165

**TINDAK TUTUR KOMISIF DAN IMPLIKATUR DALAM WACANA *PUBLIC*
BRANDING CAGUB DAN CAWAGUB JAWA TENGAH 2018
SERTA RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI DASAR BAHASA
INDONESIA DI SMP KELAS VIII**

Abstrak

Wacana *public branding* merupakan wadah yang biasa digunakan para calon untuk berkampanye, baik melalui media cetak seperti koran maupun melalui media online. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk tindak tutur komisif, implikatur, dan maksud tindak tutur komisif dan implikatur dalam wacana *public branding* pencalonan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jawa Tengah 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah wacana *public branding* yang meliputi spanduk, baliho, kegiatan kampanye, berita, dan sosial media. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan metode *library research* (studi perpustakaan). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan padan pragmatik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam wacana *public branding* pencalonan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jawa Tengah 2018 mengandung implikatur dan tindak tutur komisif. Bentuk implikatur meliputi implikatur konvensional dan percakapan. Tindak tutur komisif meliputi tindak tutur komisif berjanji, berniat, dan menawarkan.

Kata kunci: implikatur, tindak tutur komisif, public branding

Abstract

Public branding discourse is a container commonly used by candidates for campaigning, either through print media such as newspapers or through online media. This study aims to describe the form of commissive speech acts and implicatures in the public branding discourse of candidacy Governor and Vice Governor of Central Java Province 2018. This type research is qualitative descriptive research. The data source of this research is public branding discourse which includes banners, billboards, campaign activities, news, and social media. Technique data collection using interview techniques, observation, and library methods research (library studies). Technique of data analysis of this research use padan pragmatic. The results of this study indicate that in the public branding discourse the nomination of Governor and Deputy Governor of Central Java Province 2018 contains implicatures and commissive speech acts. The implicatur form includes conventional implicatures and conversation. Commissive speech acts include commissive speech acts promise, intend, and offer.

Keywords: implicatur, commissive speech acts, public branding

1. PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai fungsi yang penting bagi manusia terutama fungsi komunikatif. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau

berita, fakta, pendapat, dan lain-lain dari seorang penutur (Kridalaksana, 2001: 21). Menurut Untung Yuwono dan Multamia (dalam Rofiq, 2015: 247) ada beberapa konsep yang terdapat dalam kajian bahasa secara pragmatik antara lain: tindak tutur (*speech act*), implikatur percakapan, praanggapan, dan deiksis. Salah satu ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna dari sebuah tuturan adalah ilmu pragmatik. *Pragmatics is a systematic way of explaining language use in context. It seeks to identify aspects of meaning which cannot be found in the plain sense of word or structures, as explained by semantics* (Yousef, 2014: 903).

Zamzani (2007:28) memberikan definisi bahwa implikatur merupakan segala sesuatu yang tersembunyi di balik penggunaan bahasa secara aktual, benar, dan sesungguhnya. Kajian implikatur dianggap penting karena terikat konteks untuk menjelaskan maksud implisit dari tindak tutur penuturnya. Oleh karena itu, praanggapan lawan tutur dapat bervariasi, tergantung pada referensi dan pemahaman konteks untuk merumuskan inferensi terhadap implikatur dari seorang penutur (Zakiyah, 2015: 23). Menurut Nababan (dalam Mulyana, 2005:11) menyatakan bahwa implikatur berkaitan erat dengan konvensi kebermanaknaan yang terjadi didalam proses komunikasi. Karena implikatur tidak merupakan bagian dari tuturan yang mengimplikasinya, hubungan kedua proposisi tidak merupakan konsekuensi mutlak (Wijayanti, 2016: 49). Zamzani (2007:28) memberikan definisi bahwa implikatur merupakan segala sesuatu yang tersembunyi di balik penggunaan bahasa secara aktual, benar, dan sesungguhnya. Sedangkan implikatur percakapan digunakan untuk mengungkapkan gagasan secara implisit tanpa menimbulkan ketersinggungan mitra tutur (Ariani, dkk : 2016). Menurut Astami (2014: 1278) suatu tindak tutur akan memiliki implikatur jika tuturan tersebut memiliki makna yang berbeda menurut pihak mitra tutur. Cutting (dalam Margana, 2012: 49) mengatakan bahwa *in terms of the types of implicatures, some experts classify the implicatures into two types, namely (1) conversational implicatures and (2) conventional implicatures. The conversational implicatures refer to a particular meaning as implicitly conveyed by the speaker in conversational practices.*

Sedangkan Menurut Qomariyah (2017:2) tindak tutur merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik lain misalnya praanggapan, perikutan, implikatur percakapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan. Searle (dalam Ekawati, 2017: 8) menggolongkan tindak tutur ilokusi ke dalam lima jenis fungsi tindak tutur, yaitu asertif (*assertive*), derktif (*directive*), komisif (*comissive*), ekspresif (*expressive*), dan deklarasi (*declaration*). Dalam penelitian ini fokus pada tindak tutur komisif, Yule (1996:94) komisif ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksudkan oleh penutur. Kategori tindak tutur komisif berupa berjanji, bersumpah, berniat, dan menawarkan.

Branding adalah satu bentuk baru dalam marketing politik (Sandra, 2013: 280). Walaupun pada dasarnya *branding* merupakan suatu proses positif, perdebatan terkait citraan *brand* kedua capres dan munculnya kampanye hitam yang menyerang kedua capres juga tidak terlepas dari efek yang muncul akibat proses *branding* dalam bentuk kompetisi antar *brand* (Scott dalam Qeis, 2014:52). Dengan komunikasi yang lebih interaktif dan membangun, *public branding* bisa mempunyai potensi untuk membangun hubungan dengan masyarakat yang sebelumnya sudah tidak tertarik politik. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur, tindak tutur komisif, maksud implikatur, dan maksud tindak tutur komisif dalam wacana *public branding* cagub dan cawagub Jawa Tengah 2018 serta relevansinya dengan kompetensi dasar bahasa Indonesia di SMP kelas VIII. Penelitian yang sejenis pernah dilakukan oleh Isriani Hardini pada tahun 2014 melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Pragmatik dalam Wacana Kampanye Politik Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah Periode 2013-2018*.

2. METODE

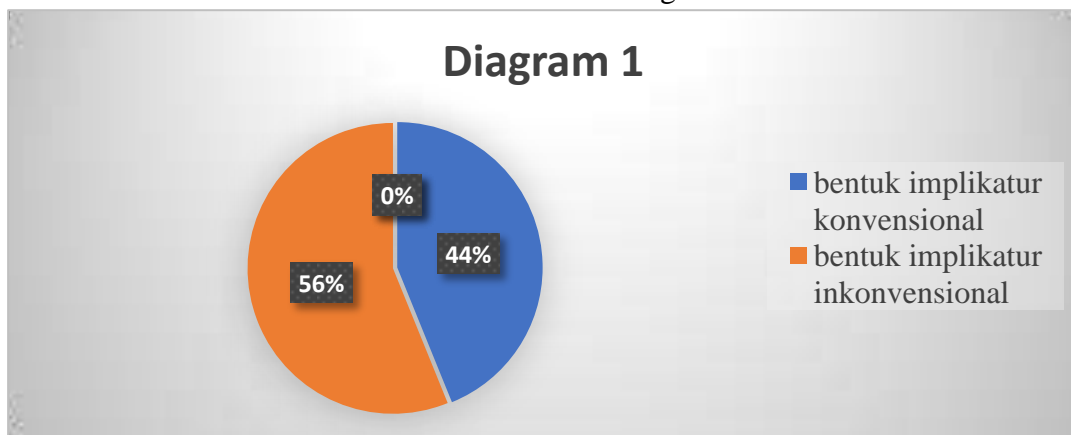
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur, tindak tutur komisif, maksud implikatur, dan maksud tindak tutur komisif dalam wacana *public branding* pencalonan

Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jawa Tengah 2018. Data dikumpulkan dari beberapa wacana yang berupa baleho, spanduk, berita, kegiatan kampanye, dan media sosial. Sebelum dilakukan pencatatan, terlebih dahulu peneliti menyimak beberapa wacana *public branding*. Kemudian, data dianalisis secara pragmatik dengan mengintegrasikan teori implikatur Grice dan teori tindak tutur komisif Rohmadi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini juga berupa teknik padan. Teknik padan merupakan analisis data yang alat penentunya adalah unsur di luar bahasa dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 14).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diperoleh data sebanyak 64. Hampir semua wacana *public branding* dalam pencalonan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2018 lebih dominan dalam bentuk implikatur. Hal tersebut dikarenakan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur berkampanye menggunakan bahasa yang tersirat dari tuturannya. Data tersebut diperoleh dari beberapa wacana *public branding* yaitu dari baliho, spanduk, poster, acara kampanye, berita di koran, dan media sosial yang berkaitan dengan pencalonan gubernur dan wakil gubernur Jawa Tengah 2018. Hasil analisis data dapat dilihat pada diagram 1 dan 2.

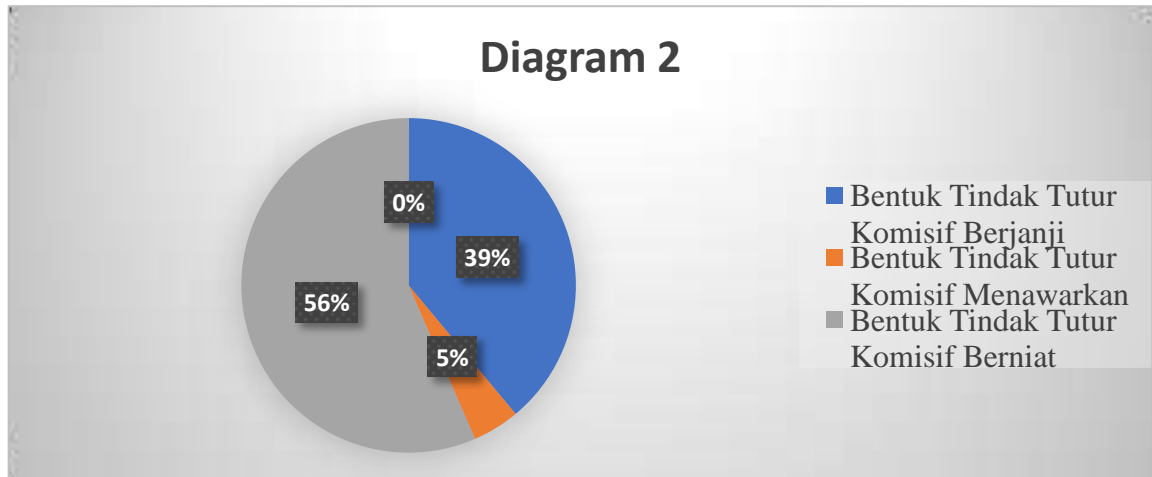
Diagram 1. Presentase Bentuk Implikatur dalam Wacana *Public Branding* Pencalonan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jawa Tengah 2018.



Pada diagram 1, bentuk implikatur dalam wacana *public branding* pencalonan gubernur dan wakil gubernur provinsi Jawa Tengah 2018 terdapat 64 tuturan. Bentuk

implikatur konvensional terdapat 44% atau sebanyak 28 tuturan, ini menunjukkan bahwa implikatur konvensional lebih rendah dari implikatur inkonvensional atau implikatur percakapan. Implikatur inkonvensional terdapat 56% atau sebanyak 36 tuturan.

Diagram 2. Presentase Bentuk Tindak Tutar dalam Wacana *Public Branding* Pencalonan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jawa Tengah 2018.



Pada diagram 2, bentuk tindak tutur berniat lebih tinggi yaitu sebanyak 56% atau 13 tuturan. Selain bentuk tindak tutur komisif berniat, terdapat tindak tutur komisif berjanji yang berada di bawah tindak tutur komisif berniat. Komisif berjanji memiliki presentase 39% atau sebanyak 9 tuturan. Sedangkan yang paling rendah dalam presentase tersebut adalah tindak tutur menawarkan memiliki presentase 5% atau sebanyak 1 tuturan.

3.1 Bentuk implikatur

Bentuk implikatur berdasarkan teori Grice dibagi menjadi dua yaitu implikatur konvensional dan implikatur inkonvensional atau percakapan. Implikatur konvensional adalah implikatur yang diperoleh dari makna dalam tuturan, bukan dari pelanggaran prinsip percakapan. Implikatur konvensional dikaitkan dengan pemakaian kata dan pemaknaannya secara umum. Sehingga pemahamannya mengandaikan kepada pembaca atau pendengar memiliki pengalaman dan pengetahuan umum. Terdapat 26 data implikatur konvensional dalam wacana *public branding* dalam pencalonan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jawa Tengah 2018. Implikatur inkonvensional merupakan

implikatur yang diperoleh dari fungsi pragmatis yang tersirat dalam suatu percakapan. Implikatur ini memanfaatkan pengetahuan secara khusus, sehingga pemahaman setiap orang akan berbeda terhadap sebuah tuturan. Terdapat 37 data implikatur inkonvensional atau implikatur percakapan dalam wacana *public branding* dalam pencalonan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jawa Tengah 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zain Syaifudin Nakrowi dalam penelitiannya yang berjudul *Implikatur dan Kesantunan Positif Tuturan Jokowi dalam Talkshow Mata Najwa dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMK*. Dalam tulisan ini, peneliti sudah menyinggung mengenai implikatur yaitu wujud implikatur dari tuturan Jokowi dalam *talkshow* Mata Najwa. Tahun 2012, Cahyaningati melakukan penelitian yang ditulis dalam artikelnya berjudul *An Analysis Of Illocutionary Acts and Implicatures in Understanding Toefl Short Conversation*. Penelitiannya tersebut membahas lima tindakan ilokusi dalam percakapan singkat *toefl*. Sejalan juga dengan penelitian Mustafa pada tahun 2010 yang berjudul *The Interpretation of Implicature: A Comparative Study between Implicature in Linguistics and Journalism* membahas tentang implikatur dan jurnalisme. Dua dari beberapa data akan disajikan dalam pembahasan ini. Data (1) merupakan bentuk implikatur konvensional dan data (2) merupakan bentuk inkonvensional.

- (1) Tuturan : Pak SBY berkeliling ke Jawa Tengah, tadi menyampaikan dukungan penuhnya kepada Ganjar-Yasin, jangan khawatir *Demokrat all out* mendukung
- Penanda lingual : Demokrat
- Penutur (Pn) : Calon gubernur
- Mitra tutur (Mt) : Masyarakat
- Dituturkan : Jum'at 13 April 2018 di liputan6.com
- Situasi : Usai menghadiri deklarasi pemenang pasangan Cagub Jateng nomor 1 di Hotel Regina Pemalang

Pada tuturan (1) merupakan bentuk implikatur konvensional, penutur mengatakan bahwa *Demokrat* mendukung pasangan calon ini sepenuhnya. *Demokrat* merupakan suatu kelompok atau partai yang satu partai dengan Bapak SBY. Kata ini tidak akan

berubah makna apabila ditempatkan pada konteks yang berbeda karena memang kata *demokrat* artinya memang demikian.

- (2) Tuturan : “Tadi bangun pagi, sepedaan, ketemu temen-temen gowes di simpang lima. Mereka udah gini *semua (sambil mengangkat satu jari telunjuknya)*, gitu”
- Penanda lingual : Semua (sambil mengangkat satu jari telunjuknya)
- Penutur (Pn) : Calon gubernur
- Mitra tutur (Mt) : Masyarakat
- Dituturkan : Ketika diwawancarai
- Situasi : Ketika ditanya aktivitas di pagi hari

Tuturan (2) merupakan bentuk implikatur inkonvensional, karena menggunakan kata khusus yaitu *mengangkat satu jari telunjuknya* artinya masyarakat memilih nomor satu, atau hanya sekedar menunjuk Pak Ganjar. Jika yang mendengarkan orang yang tidak paham politik maka mereka tidak akan mengetahui maksud mengangkat satu jari telunjuk. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Handayani, Sumarwati, dan Raheni Suhita melakukan penelitian pada tahun 2014 yang berjudul *Implikatur Percakapan dalam Acara Talk Show Mata Najwa di Metro TV*. Penelitiannya tersebut membahas tentang implikatur yang terdapat dalam acara talk show *Mata Najwa*. Penelitian tentang implikatur percakapan juga pernah dilakukan Ni Made Bulan Dwigitta Prativi, Ni Luh Kade Yuliani Giri, dan Ni Made Andry Anita Dewi pada tahun 2016 yang berjudul *Makna Implikatur Akibat Pelanggaran Maksim Kerja Sama dalam Komik Kimi Ni Todoke Karya Shiina Karuho (Kajian Pragmatik)*. Dalam penelitiannya, peneliti membahas mengenai implikatur percakapan (makna tersirat) dan bentuk pelanggaran maksim kerja sama yang terjadi dalam komik *Kimi Ni Todoke* karya Shina Karuho.

3.2 Bentuk tindak tutur komisif

Bentuk tindak tutur komisif yang digunakan dalam wacana *public branding* pencalonan gubernur dan wakil gubernur berfungsi sebagai bentuk kampanye untuk menarik simpati masyarakat agar memilih pasangan calon gubernur dan wakil gubernur tersebut. Bentuk tindak tutur komisif berdasarkan teori Rohmadi dibagi menjadi bentuk berjanji, berniat,

dan menawarkan. Penelitian ini menghasilkan 9 bentuk tindak tutur komisif berjanji, 13 bentuk tindak tutur berniat, dan 1 bentuk tindak tutur menawarkan dalam wacana *public branding* dalam pencalonan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jawa Tengah 2018. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Juwita pada tahun 2017 tentang penelitiannya yang berjudul *Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2014: Studi Analisis Wacana*. Dari penelitiannya menghasilkan bahwa semua tuturan dari kedua capres di dalam debat capres 2014 pada 15 Juni mengandung kedua kategori tindak tutur ekspresif dan tindak tutur komisif. Dari beberapa data, akan dijelaskan tiga data dalam pembahasan ini yang berupa satu bentuk tindak tutur komisif berjanji, satu bentuk tindak tutur berniat, dan satu bentuk tindak tutur menawarkan.

- (3) Tuturan : Taj Yasin *berjanji* ke depan izin pertambangan di Jawa Tengah akan memudahkan pengusaha
 Penanda lingual : Berjanji
 Penutur (Pn) : Calon Wakil Gubernur
 Mitra tutur (Mt) : Masyarakat
 Dituturkan : Rembang, Minggu 25 Maret 2018
 Situasi : Ketika Taj Yasin mendapat keluhan dari pengusaha yang mengaku proses perizinan selama ini membutuhkan waktu lama.

Wacana (3) adalah penuturnya calon wakil gubernur menyampaikan kepada masyarakat Jawa Tengah dalam acara silaturahmi Cawagub Jateng bersama pengusaha di Rembang. Kalimat tersebut merupakan bentuk tindak tutur komisif berjanji karena terdapat kata *berjanji*.

- (4) Tuturan : Nanti *akan* kita buat perpustakaan di setiap desa di Jawa Tengah. Tujuannya supaya muncul gerakan gemar membaca
 Penanda lingual : Akan
 Penutur (Pn) : Calon Wakil Gubernur
 Mitra tutur (Mt) : Masyarakat
 Dituturkan : Di Posko Santri Gayeng jalan Sumbing, Semarang pada Rabu 4 April 2018
 Situasi : Silaturahmi dan kampanye di Posko Santri Gayeng jalan Sumbing, Semarang

Wacana (4) tuturan yang merupakan bentuk tindak tutur komisif berniat. Tuturan tersebut menggambarkan bentuk tindak tutur komisif berniat karena penutur menuturkan niatnya akan membuat perpustakaan di setiap desa. Kalimat tersebut termasuk tindak tutur komisif berniat karena terdapat kata *akan*.

- (5) Tuturan : Tentu saja sebagai pendatang baru harus menawarkan hal-hal yang lebih baik. Jadi kami datang untuk memberikan sesuatu yang lebih baik dari yang sudah dikerjakan oleh pak Ganjar dan timnya
- Penanda lingual : Menawarkan
- Penutur (Pn) : Calon Gubernur
- Mitra tutur (Mt) : Masyarakat
- Dituturkan : Dalam acara debat terbuka pilgub Jateng 2018 pada Jum'at 20 April 2018
- Situasi : Pada saat debat terbuka Pilgub Jateng 2018 sedang berlangsung

Wacana (5) merupakan bentuk tindak tutur komisif menawarkan yang dituturkan oleh calon Gubernur Jawa Tengah dan masyarakat Jawa Tengah sebagai mitra tuturnya. Kalimat tersebut termasuk bentuk tindak tutur komisif menawarkan karena terdapat kata *menawarkan*. Dengan maksud calon gubernur menawarkan sesuatu kepada mitra tuturnya supaya menaruh simpati pada paslon ini.

3.3 Maksud implikatur dan tindak tutur komisif

Maksud Implikatur konvensional adalah maksud yang diperoleh dari makna dalam tuturan, bukan dari pelanggaran prinsip percakapan. Sedangkan maksud implikatur inkonvensional merupakan maksud dari implikatur yang diperoleh dari fungsi pragmatis yang tersirat dalam suatu percakapan. Sedangkan maksud tindak tutur komisif adalah tuturan yang diharapkan menghasilkan tindakan dari mitra tutur setelah penutur berniat, berjanji, dan menawarkan sesuatu. Tindakan akan dilakukan penutur apabila apa yang diinginkan sudah tercapai. Dalam laporan ini akan dijelaskan contoh satu maksud implikatur dan satu maksud tindak tutur komisif.

- (6) Tuturan : “Saya yakinkan kepada mereka Jawa Tengah pemerintahannya bersih. Setidaknya dimulai dari provinsi tiga tahun berturut-turut KPK memberikan penghargaan kepada kita.”
- Penanda lingual : pemerintahannya bersih

Penutur (Pn) : Calon gubernur
 Mitra tutur (Mt) : Masyarakat
 Dituturkan : Dalam surat kabar harian merdeka.com
 Situasi : Ketika calon gubernur sedang diwawancatai tentang rencana kerja sebagai calon gubernur

Implikatur tersebut termasuk implikatur inkonvensional. Maksud atau implikatur yang terdapat dalam wacana (6) menyatakan bahwa dibawah kepemimpinan calon gubernur ini, Jawa Tengah ke depannya akan lebih baik. Terutama dalam hal pemerintahannya, *pemerintahannya bersih* maksudnya adalah calon gubernur akan menjamin bahwa pemerintahan di Jawa Tengah akan terhindar dari tindakan korupsi. Jadi, implikatur tersebut bertujuan untuk meyakinkan masyarakat Jawa Tengah agar memilih calon gubernur ini.

(7) Tuturan : Taj Yasin *berjanji* ke depan izin pertambangan di Jawa Tengah akan memudahkan pengusaha
 Penanda lingual : Berjanji
 Penutur (Pn) : Calon Wakil Gubernur
 Mitra tutur (Mt) : Masyarakat
 Dituturkan : Rembang, Minggu 25 Maret 2018
 Situasi : Ketika Taj Yasin mendapat keluhan dari pengusaha yang mengaku proses perizinan selama ini membutuhkan waktu lama

Wacana (7) adalah bentuk tindak tutur komisif berjanji, penuturnya calon wakil gubernur menyampaikan kepada masyarakat Jawa Tengah dalam acara silaturahmi Cawagub Jateng bersama pengusaha di Rembang. Kalimat tersebut merupakan bentuk tindak tutur komisif berjanji karena terdapat kata *berjanji*. Maksud tindak tutur komisif berjanji tersebut adalah calon wakil gubernur menjanjikan kepada masyarakat untuk memudahkan izin mendirikan usaha. Tindakan tersebut akan dilaksanakan apabila penutur sudah terpilih menjadi wakil gubernur. Jadi, tujuan tuturan tersebut adalah menarik simpati masyarakat agar memilih calon wakil gubernur tersebut.

3.4 Temuan Penelitian

Temuan dalam penelitian berupa data dan jurnal yang akan dibahas dalam artikel ini. Penelitian ini mengkaji tentang implikatur dan tindak tutur komisif dalam wacana *public branding* pencalonan gubernur dan wakil gubernur di Jawa Tengah tahun 2018.

Penelitian ini juga memiliki relevansi dengan beberapa kompetensi dasar di SMP kelas VIII kurikulum 2013 revisi 2017. Misalnya dalam KD 3.3 mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar dan KD 4.3 menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber relevansi dengan tindak tutur komisif dan implikatur dalam wacana *public branding* cagub dan cawagub Jawa Tengah 2018. Wacana *public branding* juga meliputi slogan dan poster, sehingga data yang berupa slogan dan poster dan dijadikan bahan untuk diidentifikasi informasinya dan kemudian disimpulkan isinya.

Hasil penelitian dan fokus kajian dalam artikel ini memiliki beberapa ketersinggungan dengan penelitian terdahulu. Ketersinggungan tersebut ada yang terletak dalam fokus kajian dan teori yang digunakan. Dengan adanya ketersinggungan tersebut dapat memperkuat penelitian ini. Pada tahun 2015, Rachman melakukan penelitian yang ditulis dalam artikel berjudul *Tindak Tutur dalam Proses Belajar-Mengajar pada Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kelurahan Wapunto Kecamatan Duruka Kabupaten Muna (Kajian Pragmatik)*. Penelitian tersebut membahas tentang bentuk-bentuk tindak tutur dalam proses-mengajar, sehingga pembahasan mengenai tindak tutur lebih luas yaitu dibagi menjadi tindak tutur lokusi dan ilokusi.

Ramadan, Helena Emma Maria, dan Usman (2016) melakukan penelitian yang ditulis dalam artikel berjudul Analisis Implikatur pada Kolom Mang Usil dalam Surat Kabar Harian Kompas dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitiannya ini dimuat dalam Jurnal Retorika. Persamaan penelitian ini dan penelitian Ramadan adalah sama-sama menganalisis implikatur. Penelitian ini menganalisis bentuk implikatur dan tindak tutur komisif dalam wacana *public branding*, dan penelitian Ramadan juga menganalisis bentuk implikatur. Namun, Ramadan membahas bentuk implikatur yang terdapat dalam kolom mang usil dalam surat kabar harian Kompas. Jadi, perbedaan dari kedua penelitian itu adalah sumber datanya. Penelitian Ramadan, selain menganalisis implikatur tapi juga mengimplikasinya dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia di SMA.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Baskoro pada tahun 2014 yang berjudul *Pragmatik dan Wacana Korupsi*. Penelitian tersebut dimuat dalam *Jurnal Humaniora*. Persamaan penelitian ini dan penelitian Baskoro adalah pada bidang yang dikaji. Kedua penelitian tersebut mengkaji tentang pragmatik, dan sumber data yang digunakan juga sama yaitu wacana politik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Baskoro adalah bentuk datanya, penelitian ini membahas tentang tindak tutur komisif dan implikatur. Namun, penelitian Baskoro membahas tindak perlokusi dalam pragmatik serta wacana korupsi.

4. PENUTUP

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai implikatur dan tindak tutur komisif dalam wacana *public branding* pencalonan gubernur dan wakil gubernur di Jawa Tengah tahun 2018 menghasilkan empat poin. Bentuk tindak tutur komisif pada wacana *public branding* cagub dan cawagub Jawa Tengah tahun 2018 menghasilkan 23 data bentuk tindak tutur komisif. Dari 23 data terdiri dari 9 data bentuk tindak tutur komisif berjanji, satu bentuk tindak tutur komisif menawarkan, dan 13 bentuk tindak tutur komisif berniat. Bentuk implikatur pada wacana *public branding* cagub dan cawagub Jawa Tengah 2018 menghasilkan 64 data. Dari 64 data terdiri dari 26 data bentuk implikatur konvensional dan 38 data bentuk implikatur inkonvensional atau implikatur percakapan. Maksud tindak tutur komisif dan implikatur pada wacana *public branding* Cagub dan Cawagub Jawa Tengah tahun 2018 yaitu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat. Relevansi tindak tutur komisif dan implikatur pada wacana *public branding* Cagub dan Cawagub Jawa Tengah tahun 2018 dengan kompetensi dasar bahasa Indonesia di SMP kelas VIII.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Ida Ayu Nikke Widhi, Wayan Rasna, Ni Made Rai Wisudariani. 2016. "Implikatur pada Iklan Layanan Masyarakat". *E-Journal JPBSI Undiksha*, vol. 4, no. 2.
- Astami, Timur Sri. 2014. "Implikatur Percakapan dalam Film Nihonjin No Shiranai Nihongo". *Humaniora*, vol. 5, no. 2, hal. 1271-1278

- Baskoro, Suryo. 2014. "Pragmatik dan Wacana Korupsi". *Humaniora*, vol. 26, no. 1, Februari, hal. 74-83
- Cahyaningati, Desi Tri. 2012. "An Analysis of Illocutionary Acts and Implicatures in Understanding Toefl Short Conversation". *Jurnal Sosial Humaniora*, vol. 5, no. 1, Juni, hal. 1-18.
- Ekawati, Mursia. 2017. "Kesantunan Semu pada Tindak Tutur Ekspresif Marah dalam Bahasa Indonesia". *Adabiyat*, vol. 1, no. 1, Juni, hal. 1-22.
- Handayani, Catur, Sumarwati, Raheni Suhita. 2014. "Implikatur Percakapan dalam Acara Talk Show Mata Najwa di Metro TV". *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia dan Pengajarannya*, vol. 2, no. 3, Agustus, hal. 1-14.
- Hardini, Isriani. 2014. "Analisis Pragmatik dalam Wacana Kampanye Politik Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah Periode 2013-2018". *Jurnal Penelitian*, vol. 11, no. 2, November, hal. 301-316.
- Juwita, Silvia Ratna. 2017. "Tindak tutur Ekspresif dan Komisif dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2014: Studi Analisis Wacana". *Jurnal Eduscience*, vol. 3, no. 1, Agustus, hal. 37-48.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Margana. 2012. "Raising Knowledge of Illocutionary Acts and Implicatures Used in a Thesis Examination Cintext for Students of English Language Education Study Program". *Journal of English and Education*, vol. 6, no. 1, Juni, hal. 40-52.
- Mustafa, Mustafa Shazali. 2010. "The Interpretation of Implicature: A Comparative Study between Implicature in Linguistics and Journalism". *Journal of Language Teaching and Research*, vol. 1, no. 1, Januari, hal. 35-43.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: TIARA WACANA.
- Nakrowi, Zain Syaifudin. 2013. "Implikatur dan Kesantunan Positif Tuturan Jokowi dalam Talkshow Mata Najwa dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMK". *Jurnal Penelitian Humaniora*, vol. 14, no. 1, Februari, hal. 55-70.
- Prativi, Ni Made Bulan Dwigitta, Ni Luh Kade Yuliani Giri, Ni Made Andry Anita Dewi. 2016. "Makna Implikatur Akibat Pelanggaran Maksim Kerja Sama Dalam Komik Kimi Ni Todoke Karya Shiina Karuho (Kajian Pragmatik)". *Jurnal*

- Humanis*, vol. 16, no. 3, September, hal. 193-200.
- Qeis, Muhammad Iqbal. 2014. "Kajian Branding Prabowo Dan Jokowi Dalam Pemilu Presiden 2014". *Jurnal Desain*, vol. 02, no. 01, September, hal. 49- 54.
- Qomariyah, Lailatul. 2017. "Tindak Tutur Direktif (TTD) Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab". *Journal Of Arabic Studies*, vol. 2, no. 1, hal. 1-18.
- Rachman. 2015. "Tindak Tutur dalam Proses Belajar-Mengajar pada Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kelurahan Wapunto Kecamatan Duruka Kabupaten Muna (Kajian Pragmatik)". *Jurnal Humanika*, vol. 3, no. 15, Desember.
- Ramadan, Syahru, Helena Emma Maria, Usman. 2016. "Analisis Implikatur pada Kolom Mang Usil dalam Surat Kabar Harian Kompas dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". *Jurnal Retorika*, vol. 9, no. 1, Februari, hal. 80-89.
- Rofiq, Faiq Ainur. 2015. "Analisis Redaksi Tindak Tutur Imperatif dalam Surat Al-Baqarah". *Kodifikasia*, vol. 9, no. 1, hal. 244-268.
- Sandra, Lidya Joyce. 2013. "Political Branding Jokowi Selama Masa Kampanye Pemilu Gubernur DKI Jakarta 2012 Di Media Sosial Twitter". *Jurnal E- Komunikasi*, vol. 1, no. 2, hal. 276-287.
- Sudaryanto, 1993. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wijayanti, Asri. 2016. "Presuposisi dan Implikatur pada Stand Up Comedy Indonesia". *Transformatika*, vol. 12, no. 2, hal. 46-59.
- Yousef, Tawfiq Ibrahim. 2014. "A Pragmatic Reading of Shakespeare's Romeo and Juliet". *Dirasat, Human and Social Sciences*, vol. 41, supplement. 2, hal. 903-916.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zakiyah, Nita. 2015. "Implikatur Dalam Wacana Kampanye Politik Pilkada Calon Gubernur Dan Calon Wakil Gubernur Provinsi Lampung Periode 2014- 2019". *Jurnal TAPIS*, vol. 11, no. 1, Januari-Juni, hal. 21-33.
- Zamzani. 2007. *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.